

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mungkin merupakan kebutuhan utama manusia, karena setiap orang memiliki hak untuk memiliki kesehatan. Sejujurnya, tidak semua orang dapat memiliki tingkat kesehatan yang ideal karena berbagai masalah, termasuk iklim yang tidak menguntungkan, status keuangan yang rendah, gaya hidup yang tidak menyenangkan, beralih dari makanan, kecenderungan, dan iklim umum (Misbach, 2013). Cara hidup yang kokoh adalah kebutuhan fisiologis yang mengandung makna, kebutuhan manusia yang paling esensial yang dapat mendukung kehidupan, termasuk menjaga kesehatan tubuh dan terbebas dari berbagai macam infeksi. Salah satu penyakit yang sering muncul karena pola hidup yang tidak diinginkan adalah hipertensi (Sufa, Christantyawaty, dan Jusnita, 2017).

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami peningkatan peredaran tekanan darah di atas normal yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian. Hipertensi berarti denyut nadi dalam pembuluh tekanan darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut tekanan darah dari jantung yang menyedot darah ke seluruh jaringan dan organ tubuh (Aryantiningih dan Silaen, 2018). Hipertensi mungkin merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling terkenal dan paling banyak disampaikan oleh daerah setempat. Hipertensi saat ini menjadi masalah penting bagi kita semua, baik di Indonesia maupun di dunia, karena

29% dari total penduduk akan terkena dampak hipertensi. Sampai saat ini penderita hipertensi dengan angka tertinggi terdapat di negara berkembang, salah satunya di Indonesia (Sumariyati, 2018). Secara garis besar, akibat Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa predominan penduduk dengan hipertensi adalah 34,11%, prevalensi hipertensi pada wanita (36,85%) lebih tinggi daripada pria (34,43%) dibandingkan dengan wilayah provinsi (33,72%). Kesamaan tersebut meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2019).

Seperti yang ditunjukkan oleh RISKESDAS Kaltim 2018 hasil estimasi Hipertensi mengikuti standar JNC VII, khususnya jika regangan sirkulasi sistolik 140 mmHg atau potensi nadi diastolik 90 mmHg. Berdasarkan informasi Litbangkes (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, kasus hipertensi di wilayah Kalimantan Timur sebesar 36,60%. Hipertensi di wilayah Kutai Kartanegara pada Mei 2022 melibatkan diagram yang paling penting, khususnya 6.563 dengan temuan i10 (Essential (primary) hypertension).

Predominan hipertensi akan meningkat sesuai dengan perubahan gaya hidup, misalnya afinitas gaya hidup yang menyedihkan. Hipertensi akan terus menjadi penyakit umum dan akan menjadi lebih jelas jika tidak ditangani dengan tepat waktu. Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan cara-cara yang berbahaya untuk menangani akting, misalnya merokok, kebiasaan makan yang buruk seperti menghabiskan lebih sedikit sayuran dan hal-hal biasa, minum banyak gula, garam dan lemak, kebesaran, ketidakhadiran

pekerjaan yang sebenarnya, menyelesaikan minuman keras yang tidak perlu, dan stres. (Data Riskesdas, 2018).

Relaksasi genggam jari (finger handle relax) adalah strategi langsung untuk mengawasi perasaan dan pendapat serta mendorong kapasitas untuk memilah orang-orang di tengah mereka dalam diri seseorang. Di sepanjang jari kita terdapat saluran energi atau meridian yang terhubung dengan berbagai organ dan pendapat. Refleks cahaya terang pada tangan dapat memberikan refleks (unconstrained) semangat pada jam pegangan (Liana, 2014). Motivasi yang mendorong sistem relaksasi Handgrip adalah untuk mengurangi detak pada individu dengan hipertensi.

Penjelasan pencipta mengambil contoh hipertensi adalah untuk memberikan data yang benar tentang hipertensi dan memberikan cara pencegahannya serta dapat memperluas informasi pada korban hipertensi untuk melakukan gaya hidup yang kokoh dan mencegah terjadinya berbagai penyakit/kesulitan. Jika hipertensi tidak ditangani, maka akan menyebabkan berbagai infeksi seperti gangguan kardiovaskular, penyakit jantung, risiko stroke dan menyebabkan kerusakan ginjal.

Oleh karena itu, analisis kontekstual diarahkan pada asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan mediasi pelepasan pegangan tangan di wilayah desa Bangunrejo L3 Tenggarong Seberang. Dengan tujuan agar hasil informasi tersebut dapat diperoleh sebagai sumber pandangan untuk memiliki pilihan untuk menurunkan hipertensi secara lokal Desa Bangunrejo L3 Tenggarong Seberang.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari gambaran landasan diatas, maka definisi masalah untuk studi situasi ini adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan pada klien hipertensi di desa Bangunrejo Desa L3 Tenggarong Seberang?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran nyata atau keterlibatan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada klien Hipertensi di desa Bangunrejo L3 Tenggarong Seberang

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan evaluasi dan pemeriksaan informasi langsung pada klien hipertensi
- b. Mampu membentuk tekad untuk klien hipertensi
- c. Mampu memutuskan rencana asuhan keperawatan (nursing intercession) pada klien hipertensi
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada klien hipertensi
- e. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada klien hipertensi
- f. Mampu menganalisis Handgrip untuk menurunkan denyut nadi pada klien Hipertensi.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan masukan bagi :

1. Manfaat Teoritis

Bagi keperawatan, analisis kontekstual ini dapat memberikan informasi mendasar tentang penanganan kegawatdaruratan pada korban hipertensi di rumah yang dapat dimanfaatkan untuk kejadian logis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai bahan evaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien hipertensi di wilayah Desa Bangunrejo L3 Tenggarong Seberang.

b. Bagi Klien dan Keluarga

Dapat menambah pemahaman bagi klien dan keluarga bahwa informasi tentang hipertensi diperlukan agar kerabat menjauhi hipertensi dan memiliki kekuatan utama untuk hidup sehat dan menjauhi hipertensi.

c. Bagi Peneliti / Mahasiswa

- 1) Untuk memperluas informasi dan keterlibatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi.
- 2) Meningkatkan kemampuan kapasitas mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien hipertensi